

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu pasti pernah mengalami kondisi di mana gangguan kesehatan dan ancaman terhadap kehidupan yang disebabkan oleh faktor lingkungan berada di sekitarnya. Kondisi lingkungan tersebut merupakan faktor terpenting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Pengaruh faktor lingkungan terbagi dalam tiga kategori utama, yaitu faktor fisik (suhu, radiasi, kebisingan, dan polusi), kimia (zat-zat berbahaya seperti asap, debu), dan biologis (mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan jamur). Lingkungan yang terkontaminasi akibat faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan penyakit kronis yang mengganggu kesehatan manusia, seperti asma dan diabetes. Munculnya penyakit kronis ini seringkali dapat disebabkan oleh polusi udara, kontaminasi air, dan pembuangan limbah di mana masalah tersebut akan mengganggu kehidupan manusia sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan manusia yang memungkinkan dapat mengancam keberlangsungan hidup seseorang.

Lingkungan hidup adalah sebuah sistem yang utuh, dimana semua elemennya saling terhubung dan memengaruhi satu sama lain, yakni meliputi semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya. Sistem tersebut memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Dengan demikian, lingkungan hidup adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, manusia dihadapkan pada tantangan besar akibat dari perubahan lingkungan di sekitarnya, yang dapat memiliki dampak baik maupun buruk. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi ekosistem, tetapi juga kesehatan manusia. Masalah kesehatan adalah kondisi yang memengaruhi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial seseorang. Masalah kesehatan dapat berupa penyakit fisik seperti flu, kanker, hingga masalah mental seperti depresi atau gangguan kecemasan, serta masalah sosial seperti kemiskinan atau ketidaksetaraan akses terhadap layanan kesehatan seseorang, seperti polusi udara, gaya hidup tidak sehat, atau kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sampai saat ini masih menghadapi tantangan besar terkait permasalahan kesehatan lingkungan yang rentan terjadi dan memerlukan penanganan yang tepat. Seperti yang kita ketahui, meskipun pemerintah telah menerapkan peraturan melalui Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, dan aturan hukum lainnya, masalah kesehatan lingkungan yang terjadi menunjukkan bahwa upaya dalam menangani masalah tersebut belum sepenuhnya teratasi. Permasalahan kesehatan lingkungan yang ada di Indonesia meliputi beberapa aspek, seperti akses terhadap air bersih, pengelolaan pembuangan kotoran/tinja, kondisi kesehatan pemukiman penduduk, pengelolaan pembuangan sampah, pengendalian serangga dan binatang pengganggu, serta keamanan makanan dan minuman. Seluruh aspek tersebut merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan lingkungan

secara keseluruhan, dan memerlukan penanganan yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan masing-masing aspek tersebut.

Permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia juga tidak hanya sekedar pada lingkungan di sekitar kita, tetapi juga meliputi kesehatan lingkungan yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah yang sehat berperan penting dalam pembentukan individu yang baik, baik dari segi fisik maupun psikologis. Dalam hal ini, kaitan antara pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal yang sangat penting dalam membentuk masa depan yang berkelanjutan karena sekolah memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa dan memberikan landasan bagi gaya hidup yang sehat. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, kesehatan di lingkungan sekolah akan terwujud jika melibatkan semua warga sekolah agar turut berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat di sekolah. Peran mereka sangat penting dalam keberlangsungan hidup bersama guna pendidikan terlaksana secara teratur dan terencana dengan baik.

Permasalahan kesehatan lingkungan pada aspek masalah keamanan makanan dan minuman secara tidak langsung menjadi bagian dari fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah, seperti kantin. Kantin merupakan layanan penyedia makanan dan minuman yang nantinya akan dikonsumsi oleh warga sekolah, maka dari itu kantin harus menyediakan makanan dan minuman yang memiliki standar sehat. Masalah kesehatan yang sering terjadi di kantin sekolah salah satunya adalah faktor makanan dan minuman, yakni dalam hal penyediaan pangan yang sehat, aman, dan bergizi. Penyediaan pangan yang

aman di sekolah sangat penting untuk mendukung kebutuhan gizi dan kesehatan warga sekolah terutama siswa. Gizi yang baik dan cukup akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, begitu pun sebaliknya. Gizi yang kurang akan membuat pertumbuhan dan perkembangannya terhambat. Selain masalah gizi, keamanan pangan juga merupakan faktor penting bagi anak-anak sekolah. Makanan yang bersih dan aman tidak akan mengancam kesehatan para siswa (Nuraida dkk, 2011).

Kemendikbud mendefinisikan bahwa jajanan yang sehat, aman, dan bergizi untuk anak sekolah berdampak besar bagi kesehatan dan kecerdasan anak di masa depan. Salah satu komponen penting dalam upaya menunjang kesehatan sekolah yaitu melalui layanan kantin sehat. Kantin merupakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk memberikan layanan makanan dan minuman kepada siswa atau pihak terkait di sekolah yang membutuhkan asupan sehat dengan tujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal di lingkungan sekolah. Keberadaan kantin di sekolah, tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum siswa semata, namun juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendidik siswa tentang kesehatan, kebersihan, kejujuran, saling menghargai, disiplin dan nilai-nilai lainnya (Mulyani dkk, 2020).

Hasil terakhir dalam (Suratmono, 2011) terkait penelitian tentang sekolah sehat yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas tahun 2007 terkait sekolah sehat menunjukkan bahwa dari 640 SD yang diteliti di provinsi yang bersangkutan, sebanyak 40% sekolah belum memiliki kantin.

Sementara dari sekolah yang memiliki kantin (60%) sebanyak 85,3% kantin sekolah tersebut belum memenuhi syarat kesehatan. Selain itu, masih banyak ditemukan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi persyaratan mutu kebersihan, kesehatan, dan keamanan, sehingga dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi gizi dan kesehatan anak. Hasil pemantauan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada tahun 2011 juga menunjukkan terdapat 35,5% makanan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat keamanan.

Kantin sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesehatan siswa di sekolah. Hal ini terlihat dari temuan bahwa masih terdapat kantin sekolah yang belum memenuhi syarat kesehatan, yang dapat berdampak buruk pada gizi dan kesehatan anak. Kantin sekolah yang sehat dan memenuhi standar kebersihan, kesehatan, dan keamanan sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan asupan makanan yang baik dan aman selama berada di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, dibutuhkan perhatian khusus terhadap kondisi kantin sekolah dan penyediaan makanan yang sehat di lingkungan sekolah untuk mendukung kesehatan dan perkembangan siswa.

Mengingat peranan kantin merupakan komponen penting dalam upaya menunjang kesehatan sekolah, maka dari itu pedagang kantin sekolah harus memahami dan dapat menerapkan komponen-komponen penting dalam membentuk kantin dan jajanan yang sehat. Komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam standar acuan sekolah Adiwiyata melalui Direktorat SMP meliputi; (1) Komitmen dan Manajemen Sekolah. Komitmen dan manajemen

harus disertai *monitoring* atau supervisi secara berkala untuk memastikan kantin dan jajanan sehat dapat diterapkan dengan baik di sekolah. (2) Sumber Daya Manusia. Pembinaan dan penguatan tentang *hygiene* sanitasi atau keamanan pangan sangat penting diberikan kepada penjamah makanan. Sekolah dapat melibatkan institusi atau mitra lainnya untuk melakukan pembinaan. (3) Sarana dan Prasarana. Pengaturan kantin sehat harus memperhatikan protokol kesehatan. Protokol kesehatan seperti menggunakan masker di area kantin, mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan, menjaga jarak dengan mengatur meja dan kursi, alat makan selalu dalam keadaan terlindung. (4) Mutu Pangan. Selain aman dari bahaya fisik, kimia, dan biologi, makanan/minuman di kantin sekolah juga harus bergizi. Bergizi dapat berupa: memperbanyak serat pangan (dari sayur dan buah), mengurangi minuman berpemanis, memperbanyak makanan segar dan mengurangi makanan siap saji seperti sosis dan semacamnya, serta membatasi makanan yang digoreng dan juga yang terlalu asin.

Salah satu upaya yang dapat menjadi perhatian khusus bagi setiap sekolah untuk mencegah dan menanggulangi ketidakamanan pangan di sekolah, Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia telah mengeluarkan Program Adiwiyata yang bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata telah menjadi inisiatif utama di banyak sekolah di Indonesia, salah satunya untuk mewujudkan kantin sekolah yang

sehat. Dalam hal ini, implementasi kantin sehat merupakan fokus kajian utama dalam keberlanjutan pendidikan yang bersih dan sehat. Kantin sehat berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan gaya makan yang sehat dan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan siswa. Makanan yang disajikan di kantin sekolah dapat memengaruhi gaya makan siswa secara signifikan, dan ini menjadi hal penting dalam konteks masalah kesehatan anak-anak, seperti obesitas dan penyakit terkait makanan.

SMP Negeri 40 Jakarta yang berada di wilayah Jakarta Pusat merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan Program Adiwiyata, salah satunya kantin sehat. Dalam hal ini, SMP Negeri 40 Jakarta memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam mendukung kesehatan siswa melalui kantin sehat. SMP Negeri 40 Jakarta termasuk sekolah Adiwiyata yang konsisten dalam pengelolaan layanan kantin sehat sehingga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan sehat. Dengan keteguhan dan ketekunan SMP Negeri 40 Jakarta dalam menjalani program kantin sehat yang berjalan secara kontinu, tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah tersebut mendapat penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2023. Bahkan, pada saat ini sekolah tersebut sedang berproses menuju Adiwiyata Mandiri.

Sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa implementasi kantin sehat di sekolah memiliki dampak yang positif. Hal tersebut telah dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat Adiwiyata

dari Kementerian Ketahanan Pangan. Dampak tersebut melibatkan penyediaan makanan sehat, sarana prasarana berkualitas, pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman yang higienis, pembangunan karakter siswa untuk memilih makanan sehat, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, nyaman, dan ramah lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bahwa penerapan program kantin sehat dapat mencapai standar kantin sehat dan memperoleh pengakuan dari Kementerian Ketahanan Pangan, seperti sertifikat Adiwiyata.

Kesehatan siswa merupakan faktor penting dalam menunjang proses belajar mengajar yang optimal. Maka keberadaan kantin sehat di sekolah menjadi elemen penting untuk menyediakan pangan sehat sebagai asupan gizi seimbang bagi para siswa sehingga perlu ditelaah lebih lanjut mengenai bagaimana kantin sehat di SMP Negeri 40 Jakarta diimplementasikan serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam operasional kantin sehat SMP Negeri 40 Jakarta.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dikaji hanya berfokus pada implementasi kantin sehat yang diterapkan di SMP Negeri 40 Jakarta dalam mendukung Program Adiwiyata.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti diantaranya:

1. Bagaimana implementasi kantin sehat dalam mendukung Program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Jakarta?
2. Apa faktor penghambat implementasi kantin sehat dalam mendukung Program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Jakarta?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi serta perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi kantin sehat dalam mendukung Program Adiwiyata yang diterapkan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan dalam pengembangan dan evaluasi terkait sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kebutuhan fasilitas setiap sekolah di Indonesia terutama fasilitas kantin sehat demi terciptanya sekolah yang ramah lingkungan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penelitian yang informatif bagi sekolah dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau pertimbangan untuk mengimplementasikan kantin sehat di sekolah dalam mendukung Program Adiwiyata sebagai upaya pendidikan berkelanjutan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk guru dalam menambah pengetahuan serta dapat terlibat dalam mendukung implementasi kantin sehat yang diterapkan di sekolah dalam mendukung Program Adiwiyata.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menambah pengetahuan terkait pentingnya hidup sehat serta dapat terlibat aktif dalam implementasi kantin sehat yang diterapkan di sekolah dalam mendukung Program Adiwiyata.

